JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 6, No. 01, January 2025

Implementation of the Stunting Prevention Policy as One of Themes of Government Science Study: a Bibliometric Review

Tri Kisowo Jumino[1], Ika Sartika[2]
Sekolah Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia
Email: trikisowojumino.dip.13.817@ipdn.ac.id, ika_sartika@ipdn.ac.id

Abstrak

Stunting tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang krusial dan menjadi fokus utama dalam kajian implementasi kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan studi terkait implementasi kebijakan penanggulangan stunting dalam bidang ilmu pemerintahan selama satu dekade terakhir. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis, penelitian ini menerapkan analisis bibliometrik berdasarkan data yang diperoleh dari Google Scholar. Analisis dilakukan menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer, dengan meninjau 100 penelitian, di mana 67 penelitian terpilih dikategorikan ke dalam 9 simpul dalam 3 klaster, menghasilkan 25 tautan dengan total kekuatan tautan sebanyak 88. Meskipun penelitian mencakup rentang tahun 2014 hingga 2024, hasil menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi kebijakan penanggulangan stunting paling intens dilakukan pada tahun 2022–2023. Studi ini menyoroti tren utama dan kesenjangan dalam literatur yang ada, memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang telah banyak dikaji serta topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Sebagai implikasi, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi topik yang masih jarang dibahas, seperti strategi pencegahan stunting, manajemen penanganan stunting, serta studi kasus spesifik mengenai upaya pengurangan stunting. Penelitian ini berkontribusi pada wacana akademik dengan memetakan tren penelitian dan memberikan arahan bagi kajian ilmiah selanjutnya terkait implementasi kebijakan penanggulangan stunting.
Kata kunci: implementasi kebijakan, penanggulangan stunting, analisis bibliometrik

Abstract

Stunting remains a critical public health issue and a key focus of government policy implementation studies. This research aims to analyze the development of studies on the implementation of stunting prevention policies within the field of government science over the past decade. Using a systematic literature review approach, this study employs bibliometric analysis with data retrieved from Google Scholar. The analysis was conducted using Publish or Perish and VOSviewer, reviewing 100 studies, of which 67 were selected and categorized into 9 nodes within 3 clusters, resulting in 25 links and a total link strength of 88. Despite covering studies from 2014 to 2024, findings indicate that research on the implementation of stunting prevention policies has been most active during 2022–2023. The study highlights key trends and gaps in existing literature, providing insights into areas that have been extensively explored and those that require further investigation. As an implication, future research is encouraged to explore underexamined topics such as stunting prevention strategies, stunting management, and specific case studies on stunting reduction efforts. This study contributes to the academic discourse by mapping research trends and providing direction for future scholarly inquiry on the implementation of stunting prevention policies.
Keywords: *implementation policy; stunting prevention; bibliometric analysis*

How to cite:	Tri Kisowo Jumino, Ika Sartika (2025) Implementation of the Stunting Prevention Policy as One of Themes of Government Science Study: a Bibliometric Review, *(Volume 6) Issue 1*
E-ISSN:	2684-883X

Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait percepatan penunuran stunting, di mana angka prevalensi stunting Indonesia walaupun lebih baik apabila dibandingkan dengan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) yaitu sebesar (24,4%) pada Desember 2021. Dalam upaya penanganan stunting tersebut di atas, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang salah satunya bertujuan untuk mempercepat penurunan angka prevalensi stunting sampai mencapai angka 14% pada tahun 2024.

Setelah dikeluarkannya peraturan Presiden tersebut, di tengah pandemi Covid-19 tepatnya pada tahun 2022 menurut data survey status gizi Indonesia (SSGI) terjadi penurunan prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka 21,6%.2 Melihat kenyataan tersebut, bukan tidak mungkin Indonesia dapat menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, karena pada saat pendemi Covid-19 terjadi penurunan yang cukup baik. Sehinggadiharapkan pada kondisi biasa atau normal dapat menurunkan prevalensi stunting yang cukup signifikan atau mencapai angka 14% di tahun 2024. Dalam upaya mencapai target tersebut di atas, diperlukan penurunan prevalensi stunting sebesar 3.8% setiap tahunnya.

Sebagai usaha mempercepat penurunan stunting melalui Perpres Nomor 72 Tahun 2021 juga membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari direksi dan manajemen senior. Wakil presiden adalah panitia pengarah utama, didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan menteri-menteri lainnya. Ketua Pelaksana adalah Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Tim Percepatan Penurunan Stunting juga dibentuk di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.

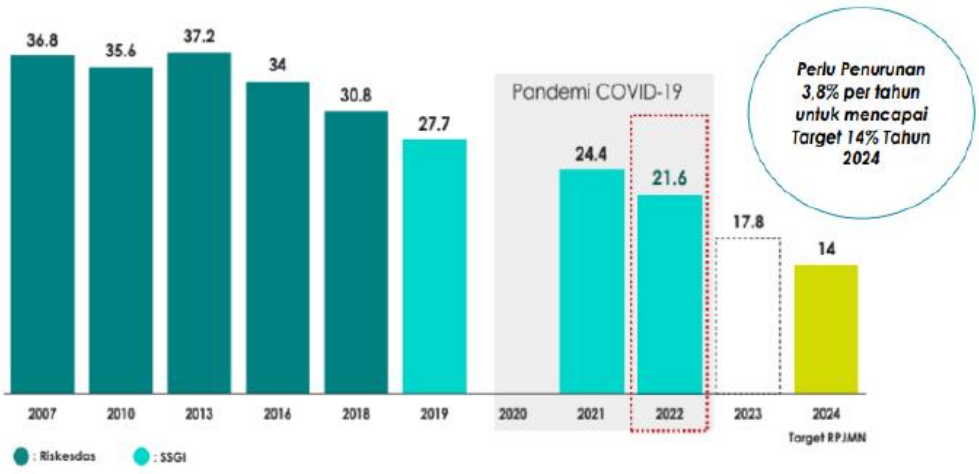

Sumber: Kemenkes SSGI, 2022

Gambar 1. Angka Stunting menurut SSGI 2022

Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) dan dapat terlihat pada gambar 1. di atas, maka diperlukan penurunan 3,8% per tahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada

anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan tinggi badan (TB/U) menurut nilai z-score kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari –3SD (*severely stunted*). Stunting pada anak menjadi salah satu hambatan yang paling signifikan terhadap kualitas kecerdasannya. Sesuai dengan hasil penelitian Gunasari bahwa tingkat kecerdasan intelektual sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak terutama saat balita.(Pudjirahaju et al., 2023) Perkembangan otak dipengaruhi oleh faktor genetika, faktor lingkungan dan faktor gizi. Faktor genetik hanya berpengaruh sekitar 30% terhadap kecerdasan intelektual anak dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor gizi. Stunting pada masa anak-anak dapat juga mengakibatkan gangguan *intellegence quotient* (IQ), perkembangan psikomotor, gangguan motorik dan itegrasi *neuronsensori*, stunting juga menyebabkan penurunan kapasitas kerja pada masa dewasa.(Azizah & Mu'minah, 2022)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mejelaskan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia menurut provinsi, Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia pada 2022, yakni 35,3%. Posisinya diikuti oleh Papua dan Nusa Tenggara Barat dengan prevalensi stunting sebesar 34,6% dan 32,7%. Sedangkan Aceh mencatatkan prevalensi stunting sebesar 31,2%. Lalu, angka stunting di Sulawesi Tengah dan Kalimantan Barat berturut-turut sebesar 28,2% dan 27,8%. Prevalensi stunting di Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 27,7%. Sedangkan Sulawesi Selatan memiliki prevalensi stunting sebanyak 27,2%. Bali mencatatkan prevalensi stunting paling rendah, yakni 8%. Di atasnya ada Riau dan Jambi dengan prevalensi stunting berturut-turut sebesar 17% dan 18%. Sementara data prevalensi di Jawa Barat sendiri sebesar 26,5%. Penilaian status gizi balita terkait erat juga dengan sasaran pokok yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Sehat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi anak. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dengan mengumpulkan data di 34 provinsi dan 514 kabupaten/Kota dengan jumlah blok sensus (BS) sebanyak 14.889 Blok Sensus (BS) dan 153.228 balita.

Analisis Bibliometrik

Bibliometrik merupakan bidang kajian yang dapat mengungkapkan besaran dan keunggulan suatu bidang ilmu tertentu bahkan suatu lembaga pendidikan tertentu dengan menerapkan berbagai teori di dalamnya, seperti analisis kepengarangan, analisis sitiran, webometrik (bibliometrik berbasis web), kolaborasi pengarang, keusangan dokumen, faktor dampak, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan bibliometrika dapat mengetahui bagaimana produktivitas dan sebaran atau distribusi publikasi ilmiah tersebut dalam bidang keilmuannya.(Azizah & Mu'minah, 2022) Kajian bibliometrika juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap keseluruhan disiplin ilmu, mengungkapkan nama-nama pengarang yang paling produktif dalam suatu disiplin ilmu, negara, bahasa yang lebih banyak digunakan dalam suatu bidang ilmu. (Rahmawati dan Tupan, 2018:26-40).

Analisis bibliometrik dikelompokkan dalam tiga teknik. Pertama, teknik evaluatif adalah analisis yang berfokus pada tiga ukuran yaitu pengaruh (misalnya nomor kutipan), produktivitas (misalnya nomor publikasi), dan hibrid (misalnya indeks-h), yang mencakup pengaruh dan produktivitas. Kedua, teknik relasional adalah mengidentifikasi jaringan dalam publikasi, jurnal atau penulis. Ketiga, teknik review adalah pendekatan klasik, dimana peneliti melakukan tinjaun literatur sistematis berdasarkan literatur atau meta analisis. (Rahmawati dan Tupan, 2018:26-40).

Analisis bibliometrik dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti mengenai seni dan tren penelitian dalam bidang subjek tertentu dan menggambarkan kinerja penelitian lain, kelompok penelitian atau lembaga, berdasarkan sejumlah informasi bibliometrik. (Lie, 2020).

Analisis bibliometrik adalah suatu teknik yang dilakukan untuk memberikan gambaran makroskopis dari sejumlah besar literatur akademis. Melalui analisis kualitatif informasi tentang sejarah publikasi, karakteristik dan perkembangan keilmuan dalam sebuah spesifik bidang penelitian dapat dipetakan. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dan pola penelitian penulis, jurnal, negara dan lembaga, serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pola kerjasama diantara mereka. Analisis bibliometrik dapat mengidentifikasi penulis, publikasi, negara dan institusi yang menerbitkan secara spesifik topik penelitian. Jumlah beberapa jurnal yang mempublikasikan secara spesifik topik dan kategori subjek yang dialokasikan untuk publikasi dapat memberikan keragaman tema penelitian dan karakter dari suatu domain penelitian. Bibliometrik juga dapat memberikan kemajuan terbaru, arah penelitian, dan topik utama pada suatu bidang penelitian. (Nunen, 2018)

Analisis atau metode bibliometrik (*bibliometrics*) terkadang disebut juga dengan istilah *scientometrics* merupakan bagian dari metodologi evaluasi penelitian, dan dari berbagai literatur yang telah banyak dihasilkan, memungkinkan dilaksanakan analisis bibliometrik dengan menggunakan metode tersendiri. Metode bibliometrik merupakan metode pengukuran terhadap literatur dengan menggunakan pendekatan statistika sehingga termasuk penerapan analisis kuantitatif. (Sidiq, 2019)

Metode bibliometrik (*co-citation analysis*, *bibliographic coupling*) menggunakan data bibliografi dari database publikasi untuk membangun gambaran struktural dari bidang keilmuan. Metode bibliometrik memiliki dua kegunaan utama: analisis kinerja dan pemetaan sains (Cobo, 2011). Analisis kinerja berupaya mengevaluasi kinerja penelitian dan publikasi individu dan institusi. Pemetaan sains bertujuan untuk mengungkap struktur dan dinamika bidang keilmuan. Informasi tentang struktur dan pengembangan ini berguna ketika peneliti ingin meninjau perkembangan penelitian tertentu. Metode bibliometrik memperkenalkan ketelitian metode kuantitatif ke dalam evaluasi subjektif literatur dan mampu memberikan bukti kategori yang diturunkan secara teoritis dalam mengulas sebuah artikel. Ada lima metode bibliometrik, tiga metode utama yang menggunakan data kutipan untuk memetakan penelitian berdasarkan pada tingkat pengaruh dan kesamaan penelitian yaitu *citation analysis*, *co-citation analysis*, dan *bibliographical coupling*. Kemudian dua metode lainnya yaitu *co-author analysis* dan *co-*

word analysis. *Citation analysis* menggunakan data *co-author* untuk mengukur kolaborasi. *Co-word analysis* menemukan hubungan antar konsep yang muncul bersamaan dalam judul dokumen, kata kunci, atau abstrak. Sebagian besar studi bibliometrik memberikan *citation analysis* dari bidang penelitian, biasanya dalam bentuk daftar top-N dari studi, penulis, atau jurnal yang paling banyak dikutip dalam penelitian. *Citation analysis* dapat memberikan informasi tentang pengaruh relatif publikasi, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi jaringan interkoneksi di antara para peneliti (Üsdiken, 1995)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*) dengan pendekatan bibliometric. Tinjauan pustaka harus dilakukan dengan menggunakan metode sistematis, eksplisit dan dapat direproduksi (Fink, 2005; Garza-Reyes, 2015), atau metode pemetaan pikiran yang menekankan batas pengetahuan (Tranfield et al., 2003). Analisis bibliometri adalah pendekatan untuk memeriksa evolusi dari domain penelitian, termasuk topik dan penulis, berdasarkan struktur sosial, intelektual, dan konseptual disiplin ilmu (Donthu et. al, 2020). Analisis bibliometrik umumnya digunakan dalam disiplin ilmu dan berfokus pada studi kuantitatif makalah jurnal, buku, atau jenis komunikasi tertulis lainnya (Heersmink et al., 2010).

Prosedur analisis bibliometrik dilakukan dengan mengikuti tiga prosedur yaitu: 1). Kompilasi data; 2). Penataan dan pembersihan data 3). analisis, interpretasi, dan visualisasi (Briones-Bitar, 2020). Untuk memilih artikel yang relevan, penelitian ini mengembangkan pencarian literatur yang bersumber dari pencarian pada google scholar dan difokuskan pada jurnal-jurnal berbahasa Indonesia (nasional) terakreditasi sinta. Google Scholar adalah sumber alternatif statistik kutipan yang berharga, khususnya dalam ilmu informasi dan sosial (Harzing & Wal, 2009). Google Scholar memiliki beberapa fitur-fitur penting yang dapat membantu dalam melakukan proses pencarian publikasi hasil penelitian sehingga data yang dikumpulkan lebih sistematis dan relevan dengan kajian yang hendak kita pelajari yaitu: opsi pencarian lanjutan, peringkat relevansi, akses teks lengkap, akses kelembagaan, perpustakaan dan pencarian web (Mayr & Walter, 2007). Proses pencarian literatur ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish

Hasil Dan Pembahasan

Kompilasi Data

Proses pengumpulan data dimulai dari melakukan pencarian menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish (PoP). Penggunaan PoP dipilih karena selain memudahkan proses pencarian, aplikasi PoP juga membantu untuk memfokuskan pencarian berdasarkan kata kunci pencarian, rentang waktu, penulis, dan judul publikasi/penelitian. Dengan menggunakan PoP juga kita bisa mengetahui peringkat suatu publikasi penelitian berdasarkan jumlah sitasi penelitian tersebut. Pada dasarnya dengan menggunakan PoP kita bisa menentukan fokus pencarian pada situs-situs umum yang digunakan untuk

publikasi hasil penelitian khususnya Menggunakan Aplikasi Publish or Persih (PoP) Memasukkan kata kunci dalam pencarian pada google scholar menentukan batas waktu literatur/publikasi yang akan dicari: 2014 - 2024 Mengekspor hasil pencarian dalam bentuk format .RIS Mencari literatur Menentukan batas maksimal hasil pencarian : 100 Menjalankan Vos Viewer dengan mengolah data hasil pencarian dari PoP menentukan ranah pencarian pada artikel (judul dan abstrak) menentukan batas minimal pengulangan kata/frasa: minimal 4 melakukan verifikasi terhadap kata/frasa yang ditampilkan sesuai relevansi menganalisa data berdasarkan hubungan jaringan, kebaruan dan kejenuhan fokus kajian menyimpulkan hasil analisis bibliometrik jurnal baik itu google scholar, scopus, crossref, openalex, pubmed, semantic scholar, ataupun web of science. Namun penelitian ini memfokuskan pencarian pada publikasi pada google scholar dengan pertimbangan terbatasnya jumlah penelitian terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia pada situs pencarian selain google scholar.

Dengan menggunakan PoP, dimasukkan kata kunci yaitu: Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting pada rentang waktu dari 2014-2024. Selanjutnya diperoleh 100 paper dengan total sitasi sebanyak 1174.

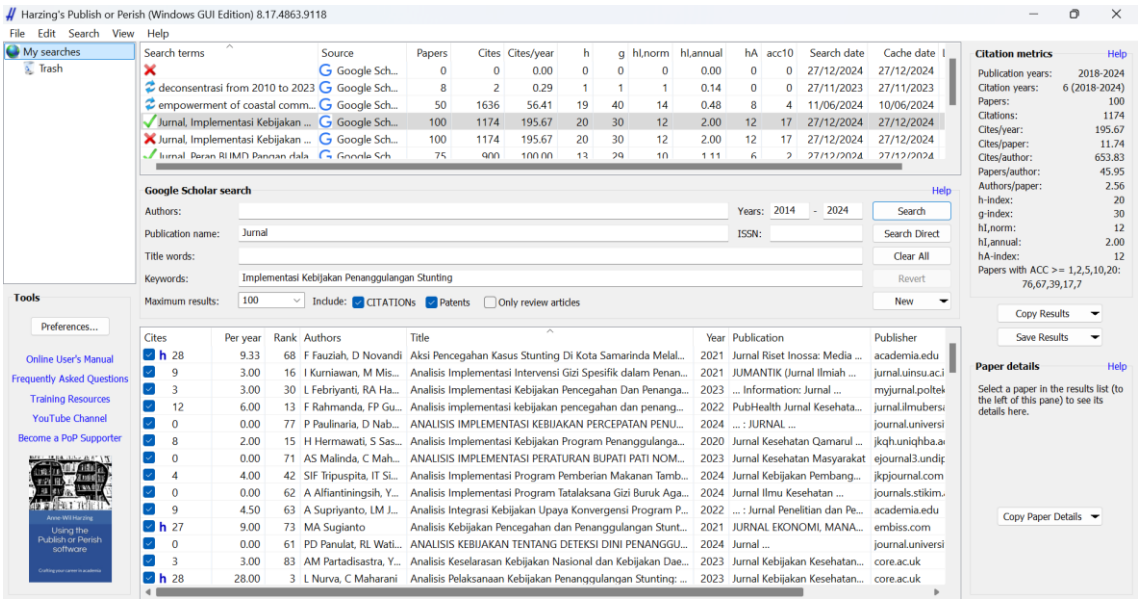

Gambar 2. Pencarian Jurnal Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting Menggunakan Aplikasi Publish or Peris

Analisis

Analisa terhadap 100 penelitian yang membahas tentang Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting dengan mencari kesamaan/pengulangan term (kata/frasa) yang muncul dari 100 penelitian tersebut. Dengan menggunakan aplikasi Vos Viewer peneliti membatasi tingkat pengulangan kata paling kurang 4 kali untuk menentukan bidang kajian yang kemungkinan difokuskan dari 100 penelitian tersebut. Adapun ranah pencarian kata dilakukan pada judul penelitian dan abstraksi yang dicantumkan dalam penelitian tersebut.

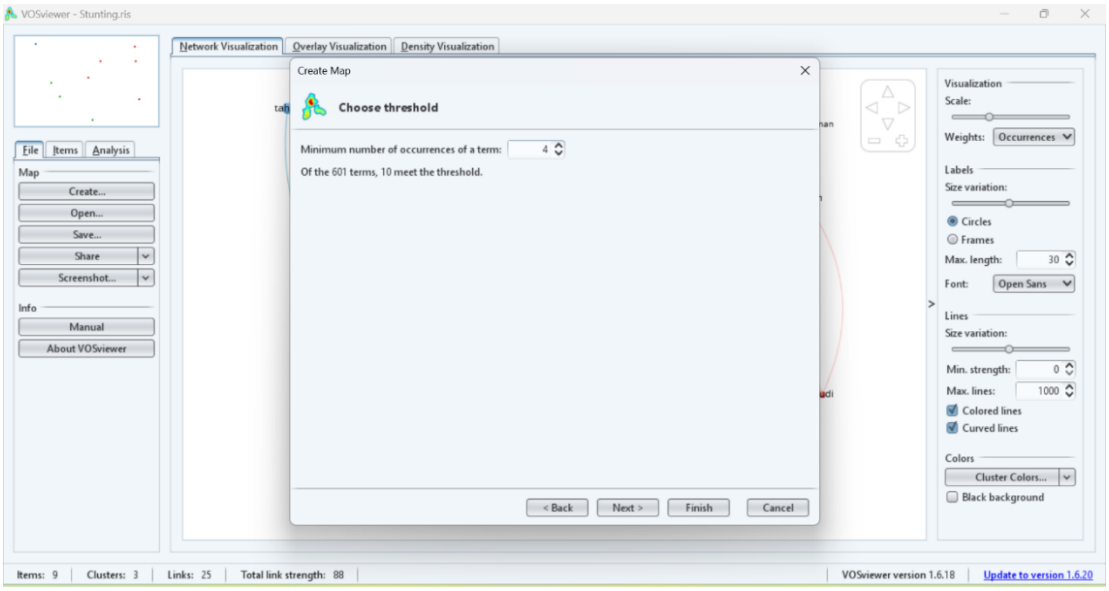

Gambar 3. Penentuan Area Pencarian (ditentukan pada judul dan abstrak)

Hasilnya dari 601 kata/frasa yang muncul terdapat 10 kata/frasa yang dianggap berkaitan/saling terhubung dan mengalami pengulangan minimal 4 kali. Dari 10 kata/frasa tersebut dilakukan seleksi lagi untuk menentukan kata-kata yang relevan dengan kajian keterbukaan Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting. Pada dasarnya aplikasi Vos Viewer memiliki proses otomatis untuk melakukan hal ini namun pada penelitian ini proses seleksi kata yang relevan dilakukan secara manual sehingga hasilnya lebih kuat relevansinya.

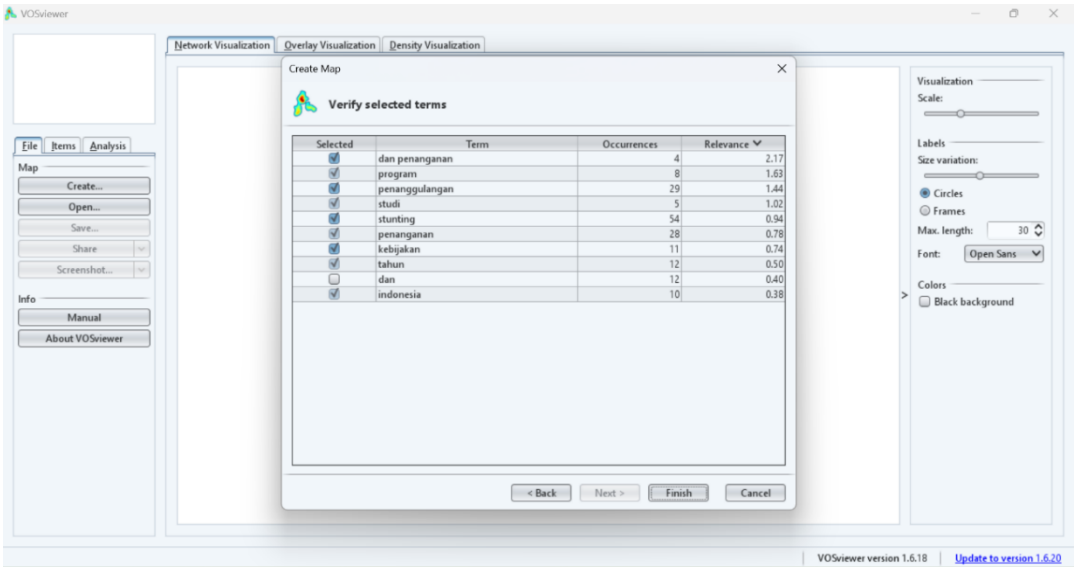

Gambar 4. Seleksi dan Verifikasi Item (topik) pada Vos Viewer

Setelah dilakukan proses seleksi dan relevansi kata/frasa yang dianggap sebagai fokus kajian maka diperoleh 9 topik yang dari total 100 sampel penelitian, topik inilah yang dianggap sebagai fokus kajian yang akan memandu kita dalam melakukan analisis terhadap penelitian Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting. Analisis yang

dilakukan terdiri dari hubungan antar kluster, kebaruan (berdasarkan tahun) dan kejenuhan fokus kajian.

Adapun pola hubungan antar kluster dan topik dapat dilihat menggunakan visualisasi jaringan (*Network Visualization*).

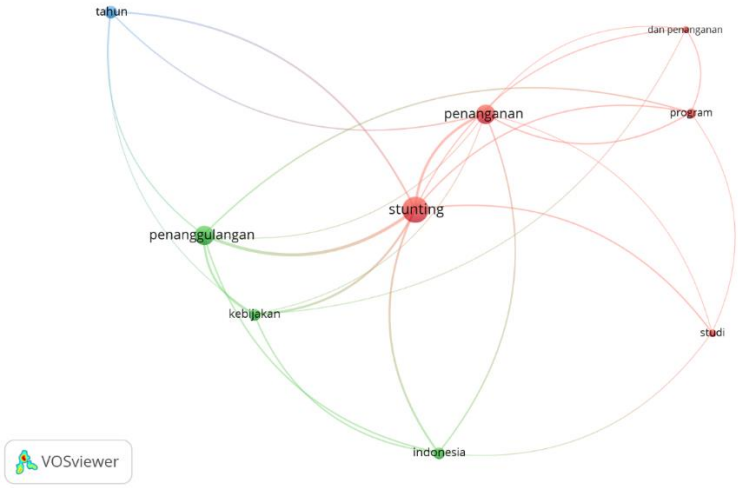

Gambar 5. Hubungan Antar Kluster dan Topik sebagai Bentuk Perkembangan Penelitian Pada Kajian Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting

Visualisasi jaringan yang berisi item selanjutnya kita anggap sebagai topik kajian. Item yang disebut juga node atau simpul merupakan objek atau topik kajian yang diminati (N. J. Van Eck & Waltman, 2019). Simpul-simpul yang memiliki garis jaring ini merupakan gambaran kondisi/kejadian yang ada pada judul dan abstrak artikel, artinya semakin besar kejadiannya maka semakin besar pula ukuran simpulnya. Antara satu simpul dengan simpul lainnya dapat terdapat garis jaring yang merupakan relasi atau koneksi antara dua atau lebih simpul. Pola hubungan ini memiliki kekuatan yang ditandai dengan angka yang berarti semakin besar angka yang dimiliki maka semakin kuat pola hubungannya. Berdasarkan gambar 4 tersebut terdapat 9 simpul/node yang terbagi menjadi 3 kluster, yang totalnya mencakup 25 link dan total 88 kekuatan link. Visualisasi jaringan terbentuk dari kata kunci "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting" pada pencarian yang dilakukan pada google scholar menggunakan Publish or Persih. Kata kunci yang tertera pada judul dan abstrak artikel penelitian ini membuat grafik yang terdiri dari banyak kluster yang masing-masing diwakili oleh warna tertentu. Oleh karena itu, jumlah warna pada visulaisasi tersebut menunjukkan jumlah cluster dalam jaringan dan topik/node yang memiliki kesamaan warna menggambarkan bahwa topik tersebut berada pada kluster yang sama.

Kebaruan (waktu dilakukannya penelitian)

Untuk mengetahui tingkat kebaruan penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting ini dapat dilihat menggunakan *overlay visualization*. Tingkat kebaruan yang dimaksud dalam analisa ini adalah kapan (tahun) penelitian dilakukan, dan pada rentang waktu tahun berapakah penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting ini intens dilakukan.

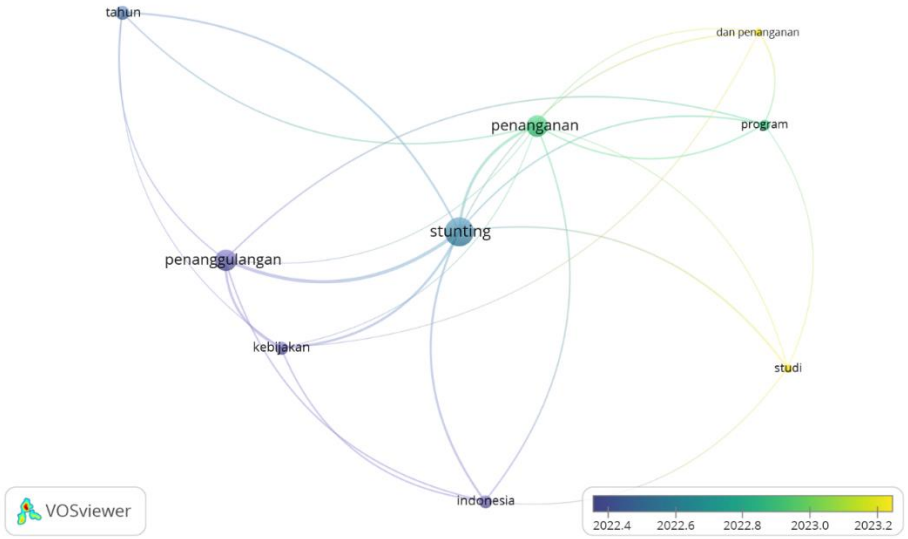

Gambar 6. Tingkat Kebaruan Penelitian Berdasarkan Waktu Dilaksanakannya Penelitian

Berdasarkan visualisasi pada gambar 6 diketahui bahwa rentang waktu tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 merupakan jangka waktu paling intens dilakukan penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting khususnya pada topik-topik yang relevan dan sudah diseleksi. Warna gelap (biru) melambangkan kisaran waktu pada tahun 2022,4 dan tahun-tahun sebelumnya, hijau tua melambangkan kisaran tahun 2022,8, hijau muda tahun 2023,0 dan warna kuning melambangkan tahun 2023,2 dan tahun-tahun setelahnya. Artinya semakin cerah simpul dan garis jaring yang ditampilkan pada gambar 6 berarti semakin baru juga penelitian dilakukan.

Kejenuhan

Analisis tingkat kejenuhan penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting dapat dilihat menggunakan density visualization.

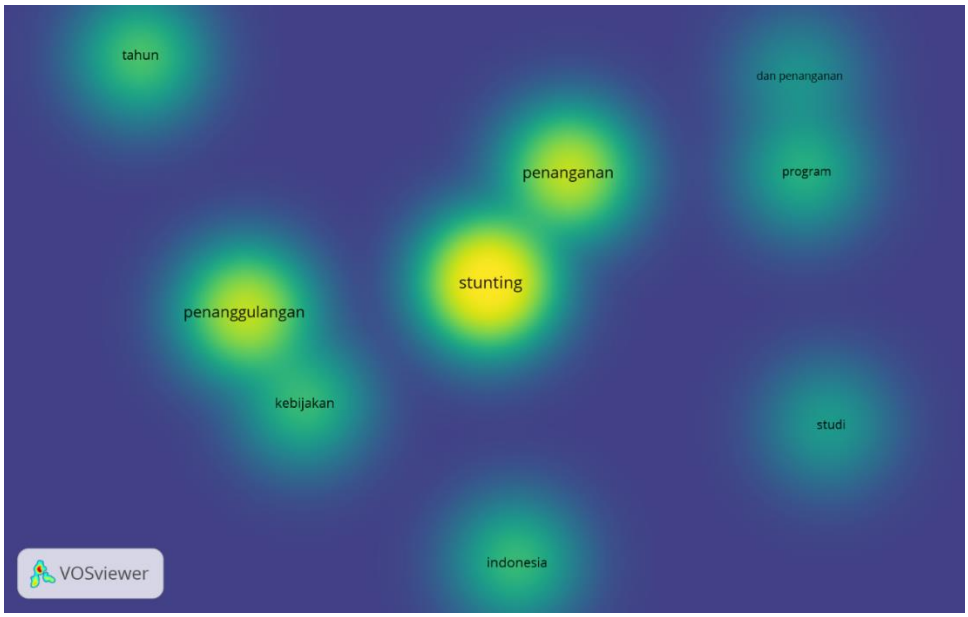

Gambar 7. Tingkat Kejenuhan Penelitian

Setiap topik dalam memiliki warna masing-masing, namun semakin rapat dan semakin terang warna suatu topik maka semakin banyak penelitian tentang topik tersebut yang telah dilakukan, artinya topik tersebut telah berada difase jenuh untuk diteliti lagi. Sebaliknya topik-topik dengan warna cerah atau tidak memiliki warna justru merupakan topik-topik yang masih jarang diteliti dan berpotensi untuk dilakukan penelitian lanjutan. Bagian ini merupakan bagian yang sangat berguna untuk mengetahui gambaran dari pola perkembangan penelitian dengan memperhatikan bagian item/topik yang dianggap penting untuk dianalisis. Melalui visualisasi ini, kita dapat menafsirkan kata kunci (dalam hal ini terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting) dan topik yang paling sering digunakan dalam suatu publikasi. Dari gambar 7 bisa kita simpulkan beberapa topik yang menarik dan masih jarang dilakukan penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting adalah penanggulangan stunting, penanganan stunting, dan studi stunting.

Kesimpulan

Hasil penelitian terkait tren penelitian pada bidang kajian Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting sebagai salah satu kajian pada bidang ilmu pemerintahan setelah dianalisa menggunakan analisis bibliometrik dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish dan Vos Viewer maka dari 100 penelitian berdasarkan pencarian di Google Scholar, terseleksi 67 penelitian yang terbagi menjadi 9 simpul/node yang terbagi menjadi 3 kluster, yang totalnya mencakup 25 link dan total 88 kekuatan link. Walaupun data yang dikumpulkan berasal dari hasil penelitian sejak tahun 2014 sampai 2024 namun penelitian terkait Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting justru sangat intens dilakukan pada rentang tahun 2022 sampai 2023. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti bidang kajian Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting bisa coba mengulas beberapa topik yang menarik dan masih jarang diteliti misalnya penanggulangan stunting, penanganan stunting dan studi stunting.

Daftar Pustaka

Azizah, A. N., & Mu'minah, I. (2022). Seminar Nasional Interprofessional Education (IPE) 2019 "Peluang dan Tantangan Perawat, Bidan dan Farmasi Sesuai Standar Internasional di Era Industri 4.0."

Briones-Bitar, J. 2020. Rockfall research: A bibliometric analysis and future trends. Geosciences (Switzerland), 10(10), 1–25. https://doi.org/10.3390/geosciences10100403

Cobo, M. (2011). Science mapping software tools: Review, analysis, and cooperative study among tools. Journal of the American Society for Information Science and Technology, 62(7), 1382–1402. https://doi.org/10.1002/asi.21525

Fink, A. (2005). Conducting Research Literature Reviews. From the Internet to Paper, 4th ed., SAGE Publications, Los Angeles.

Garza-Reyes, J.A. (2015). Lean And Green – A Systematic Review of The State of The Art Literature', Journal of Cleaner Production, Vol. 102, pp.18–29 https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.04.064

Harzing, A. W., & Wal, R. Van der. (2009). A Google Scholar h-index for journals: An alternative metric to measure journal impact in economics and business. … of the American Society for …. https://doi.org/10.1002/asi.20953

Heersmink, R., Hoven, J., Van Den, E., Van Den, N.J. and Berg, J. (2010) Bibliometric Mapping of Computer and Information Ethics. Ethics Inf Technol (2011) 13 pp 241-249 https://doi.org/10.1007/s10676-011-9273-7

Li, Jing, Lei Lei, and Le Cheng, "Mapping Evaluation, Appraisal and Stance in Discourse (2000-2015): A Bibliometric Analysis,"Glottotheory 10, no.1–2, (2020): 31–55, https://doi.org/10.1515/glot-2019-0002.

Nunen, Karolien Van, Jie Li, Genserik Reniers, and Koen Ponnet, "Bibliometric Analysis of Safety Culture Research," Safety Science 108, (2017): 248–258, https://doi.org/10.1016/j.ssci.2017.08.011.

Pudjirahaju, A., Mustafa, A., & Soelistyorini, D. (2023). Intervensi Gizi Spesifik Pada Saat Target 1000 HPK Oleh Agent of Change Terhadap Kejadian Stunting, Perkembangan dan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia di Atas 24 Bulan di Kota Malang. TEMU ILMIAH NASIONAL PERSAGI, 5(1).

Rachmawati dan Tupan, "Analisis Bibliometrik Ilmu dan Teknologi Pangan:Publikasi Ilmiah di Negara-Negara ASEAN," Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, Vol.6, no.1, (2018): 26-40, https://doi.org/10.24255/kah.v6a1a4.

Sidiq, Muhaemin, "Panduan Analisis Bibliometrik Sederhana" Universitas Negeri Jakarta, Juni 2019, https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125.

Tranfield, D., Denyer, D. and Smart, P. (2003). Towards A Methodology For Developing Evidenceinformed Management Knowledge by Means of Systematic Review. British Journal of Management, Vol. 14, Nos. 1–3, pp.207–222 https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375

Üsdiken, B. (1995). Organizational Analysis in North America and Europe: A Comparison of Co-citation Networks. Organization Studies, 16(3), 503–526. https://doi.org/10.1177/017084069501600306

Copyright holder:

Tri Kisowo Jumino, Ika Sartika (2025)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under: